



Volume 1 Issue 2 (2025): June Pages 71-80

ATTUFULA: Islamic Education Early Childhood Journal

<https://ejournal.uinfabengkulu.ac.id/index.php/tufula/index>

ISSN-Online: XXXX-XXXX

This article an open access under Creative Common Attribution 4.0 International license

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Pal 30, Kecamatan Lais, Kabupaten Bengkulu Utara

Dwi Septa Lestari¹, Ediansyah², Budrianto³

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu¹²³

lestarisepta95@gmail.com

ediansyah@mail.uinfabengkulu.ac.id

Budriantobkl@gmail.com

Abstract

This study uses a quantitative approach with an ex post facto method. The researcher used the entire population as the sample, totaling 30 respondents. The sampling technique used was non-probability sampling with a total sampling technique. Data was collected through a questionnaire consisting of 25 statements for the peer variable and 25 statements for the socio-emotional variable, filled out by 30 respondents. Data analysis was performed with validity and reliability tests, which showed that all instruments were valid and reliable, with a Cronbach Alpha value of 0.793 for the peer variable and 0.786 for the socio-emotional variable. The results of this study indicate that there is a significant influence of peers on the socio-emotional development of children in Desa Pal 30, Lais Subdistrict, North Bengkulu Regency. Based on the regression analysis, it was found that the relationship between peers as the independent variable and socio-emotional development as the dependent variable is positive. The coefficient table shows that, in the significance column, the significance value is $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that the peer variable (X) has an effect on the socio-emotional variable (Y). The size of the influence in the obtained regression equation is $Y = 31.918 + 0.566X$, with a coefficient of determination (R Square) of 0.404, which indicates that peers influence 40.4% of the socio-emotional development of children, and it is a positive influence. Overall, the results of this study indicate that peers have an impact on the socio-emotional development of early childhood. Therefore, it can be concluded that H1 is accepted and H0 is rejected

Keywords: Peers; Socio-Emotional;

✉ Corresponding Author:

Dwi Septa Lestari

Lestarsepta95@gmail.com

Received: 13/02/2025

Accepted: 30/02/2025

Published: 09/03/2025

PENDAHULUAN

Setiap manusia pasti akan mengalami yang namanya perkembangan di dalam hidup, setiap perkembangan memiliki proses nya masing-masing begitu juga dengan perkembangan sosial emosional anak. Perkembangan sendiri merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif melainkan bersifat kualitatif. Perkembangan tidak semata-mata berubah secara bentuk nya tetapi perkembangan sendiri merupakan proses berkembangnya dari sisi fungsionalnya.

Manusia sendiri adalah salah satu dari makhluk yang pasti mengalami sebuah proses pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan seni, dan perkembangan sosial emosional serta perkembangan moral merupakan salah satu dari bentuk proses dari tumbuh dan berkembangnya manusia.

Anak merupakan sosok penerus bangsa, sebagai penerus bangsa tentunya anak harus memiliki pemikiran yang luas dan juga pandai dalam mengelola informasi dan pengetahuan yang ada. Maka dari itu mengapa anak harus mendapatkan hak-hak nya dalam tumbuh dan berkembang dengan maksimal dan optimal baik itu perkembangan fisik, mental, sosial maupun spiritualnya. Karena sebagai generasi penerus anak memikul peran yang sangat penting dalam mendukung kemajuan dan perkembangan negara.

Anak yang nantinya akan tumbuh menjadi orang dewasa haruslah memiliki perkembangan sosial emosional yang dapat diterima di masyarakat. Teman sebaya menjadi salah satu yang mempengaruhi sosial emosional anak. Teman sebaya juga berperan penting pada proses pembelajaran anak usia dini termasuk dalam proses pengembangan diri dan kepribadian anak. Ketercapaian nilai dan kemajuan yang diperoleh anak juga dipengaruhi oleh teman sebaya yang saling berkaitan, teman sebaya tidak hanya dapat memberikan dampak positif tetapi juga dapat berdampak negatif pada proses perkembangan anak maka dari itu dalam proses bermainnya anak-anak juga harus tetap diperhatikan agar dapat terhindar dari dampak buruk. Pada penelitian yang dilakukan oleh Marta Nensi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara teman sebaya dan hasil belajar anak.

Rasa percaya dan aman akan lebih mudah didapatkan ketika anak sedang bersama anak-anak seusianya. anak-anak akan lebih berani melakukan banyak hal baru yang belum pernah dilakukan seperti memasuki tempat baru, berbicara dan bertemu orang yang belum pernah ditemuinya. Bahkan ketika anak bersama dengan temannya anak mampu memecahkan masalah baru yang sedang dialami. Teman sebaya juga dapat memberikan dukungan dan menghilangkan rasa takut menjadi menyenangkan ketika bersama.

Hal ini dapat menjadikan anak lebih berani mengembangkan diri saat berada dalam suatu situasi yang memerlukan interaksi sosial. Faktor yang mempengaruhi interaksi teman sebaya sendiri adalah kesamaan dalam memilih kegiatan yang disukai sikap yang positif kepribadian yang baik dan kemampuan anak dalam menerima keinginan orang lain dengan menyesuaikan dirinya dalam keputusan.

Teman sebaya dapat memberikan pengaruh besar ketika anak memasuki usia pra sekolah hal ini karena pada saat memasuki lingkungan sekolah tentunya anak memiliki keinginan untuk diterima dan memiliki teman baru saat berada dilingkungan sekolah. Teman sebaya juga mengambil peran besar dalam perkembangan anak, karena teman sebaya dapat mempengaruhi perkembangan anak melalui interaksi sosial, membentuk keterampilan, konsep diri, dan harga diri anak. Tapi setiap masalah pasti adanya sisi positif dan juga sisi negatifnya, begitu juga halnya dengan teman sebaya. Bagi anak usia dini, sisi positif anak dapat mengembangkan keterampilan sosial, memperbaiki diri dan rasa percaya diri ketika sedang berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan sisi negatifnya anak

dapat memperkuat prasangka pada sikap kurang baik terhadap kelompok diluar dirinya yang dapat menimbulkan kecenderungan anti sosial.

Anak usia dini memiliki keinginan yang sangat kuat untuk dapat diterima di lingkungannya. Ia akan berusaha untuk dapat diterima dan diakui oleh kelompok sebayanya. Apabila anak tidak diterima di lingkungannya, maka ia akan mencari lingkungan lain agar dapat diterima. Saat berinteraksi dengan dunia luar anak akan lebih banyak meluangkan waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Anak menunjukkan perilaku sosial seperti saling berbagi tugas, adanya persaingan, pertengkaran, simpati dan saling membantu. Terdapat dua jenis perilaku sosial yaitu perilaku sosial yang baik dan perilaku sosial yang tidak baik.

Perkembangan sosial emosional adalah salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus karena perkembangan sosial emosional anak harus dibina pada masa kanak-kanak awal atau bisa disebut masa pembentukan. Pengalaman sosial awal sangatlah penting, pengalaman sosial anak sangat menentukan kepribadian anak setelah ia menjadi orang dewasa. Banyaknya pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak pengalaman tersebut dapat mendorong anak anti sosial bahkan anak cenderung tidak percaya diri.

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keduanya memiliki hubungan yang terikat antara satu dengan yang lainnya.

Walaupun perkembangan sosial dan emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataan satu sama lain saling mempengaruhi. Perkembangan sosial sangat erat hubungannya dengan perkembangan emosional. Perkembangan sosial dan emosional pada anak usia dini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Jika perkembangan sosial emosional ini tidak tercapai secara optimal hal ini menunjukkan bahwa anak belum dapat mengatur emosi dengan baik dan kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam buku perkembangan anak oleh elizabeth B. Hurlock edisi keenam menjelaskan pola emosional yang umum adalah rasa takut, rasa canggung, rasa khawatir, rasa cemas, dan emosi lainnya.

Dalam proses pengelolaan emosi pada diri anak sangatlah kompleks karena hal ini dapat membuat perubahan perilaku pada anak-anak. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi emosi anak seperti kemampuan anak mengenali dirinya, perbedaan jenis kelamin, dan pengaruh teman sebaya. Pada periode ini lingkungan menjadi sesuatu yang berpengaruh besar pada perkembangan dan kepribadian anak terlebih lagi pada lingkungan bermain anak. Teman sebaya memiliki pengaruh besar pada setiap proses perkembangan anak dikarenakan teman sebaya diartikan sebagai orang yang memiliki tingkat usia dan pola pikir yang relatif sama atau tingkat kedewasaan yang sama. Anak-anak mendapatkan sisi positif dari teman sebayanya dan menerima segala macam pengetahuan baru perihal kemampuan anak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di desa Pal 30 kecamatan Lais peneliti menemukan terdapat perbedaan yang jelas dalam perkembangan sosial emosional anak. Beberapa anak menunjukkan perkembangan sosial emosional yang sangat baik dengan kemampuan bersosialisasi dan mengelola emosi yang optimal, sementara yang lainnya mengalami kesulitan dalam hal tersebut. Perbedaan ini diduga kuat berkaitan dengan intensitas interaksi sosial anak dengan teman sebaya. Anak-anak yang lebih sering bermain

dan berinteraksi dengan teman sebaya cenderung lebih terampil dalam mengelola emosi dan menjalin hubungan sosial yang positif. Sebaliknya anak-anak yang jarang terlibat dalam kegiatan bersama teman sebaya cenderung menunjukkan perkembangan sosial emosional yang kurang baik dengan kemampuan beradaptasi dan mengatasi konflik yang lebih terbatas. Hal ini tentunya dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial-emosional anak.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menguji hipotesis atau memecahkan masalah atas dasar deduksi teori, dengan menggunakan data statistik. Penelitian jenis kuantitatif diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian kuantitatif lebih terstruktur karena memerlukan sampel yang representatif keberadaan populasi sampel, pengujian teori, serta proses kuantitatif dalam menjawab pertanyaan atau kuesioner. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik melalui analisis statistik dari sampel menggunakan instrumen yang telah ditetapkan.

Penelitian kausal-komparatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih tanpa adanya manipulasi terhadap variabel bebas. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, yang merupakan metode statistik umum dalam penelitian kausal-komparatif untuk mengukur hubungan sebab-akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pal 30 Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari teman sebaya terhadap perkembangan sosial emosional anak-anak yang tinggal di Desa Pal 30. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui penyebaran angket atau kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari total 50 butir pernyataan, terbagi menjadi 25 pernyataan untuk variabel teman sebaya dan 25 pernyataan lainnya berkaitan dengan variabel sosial emosional. Kuesioner ini kemudian diisi oleh 30 responden yang dipilih untuk memberikan data yang diperlukan untuk analisis.

Dalam proses pengujian validitas instrumen penelitian, peneliti menerapkan kriteria tertentu untuk pengambilan keputusan. Kriteria ini menyatakan bahwa jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka pernyataan tersebut akan dianggap valid. Sebaliknya jika nilai r hitung sama dengan atau lebih kecil daripada r tabel maka pernyataan tersebut akan dianggap tidak valid. Hasil dari pengujian validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang terdapat dalam variabel teman sebaya serta sosial emosional dinyatakan valid, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini efektif dan mampu mengukur variabel. Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang dan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361.

Hasil uji reliabilitas untuk instrumen kuesioner variabel teman sebaya menunjukkan nilai 0,793 sedangkan untuk instrumen kuesioner variabel sosial emosional menunjukkan nilai 0,786. Kriteria untuk mengambil keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai r hitung lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut dianggap reliabel sebaliknya jika r hitung kurang dari 0,60 maka dianggap tidak reliabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner untuk variabel teman sebaya dan instrumen

untuk variabel sosial emosional telah terbukti reliabel. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner untuk variabel teman sebaya dan variabel sosial emosional layak digunakan dalam penelitian ini.

Analisis normalitas menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig) sebesar 0,192, yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Pada uji linearitas nilai signifikansi untuk Deviation from Linearity adalah 0,877 yang juga lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara teman sebaya dan sosial emosional. Selain itu hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi Levene statistic sebesar 0,084 yang berarti data dinyatakan homogen. Dalam analisis regresi, teman sebaya adalah variabel bebas, sedangkan sosial emosional adalah variabel terikat. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y = 31,918 + 0,566X$$

Persamaan dapat diinterpretasikan sebagai berikut: konstanta sebesar 31,918 menunjukkan nilai awal variabel sosial emosional adalah 31,918. Selain itu koefisien regresi untuk variabel X adalah 0,566, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% dalam nilai teman sebaya akan meningkatkan nilai sosial emosional sebesar 0,566. Karena koefisien regresi ini bernilai positif, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y bersifat positif.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap sosial emosional anak. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficient didapati nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disebutkan bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap sosial emosional anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dalam tabel ringkasan model dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh adalah sebesar 0,404. Ini berarti bahwa pengaruh yang dimiliki oleh teman sebaya terhadap perkembangan sosial emosional anak sebesar 40,4%. Angka ini menunjukkan bahwa faktor teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak. Sedangkan sisanya 59,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur atau diperhatikan dalam penelitian ini.

Dalam setiap indikator pada variabel memiliki pengaruh bagi anak, pada variabel teman sebaya interaksi sosial menjadi salah satu indikator yang berpengaruh bagi anak. Interaksi sosial merupakan salah satu faktor utama dalam hubungan teman sebaya yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Berdasarkan hasil penelitian ini, interaksi sosial teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan sosial-emosional anak, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh sebesar 40,4% terhadap perkembangan sosial-emosional anak.

Interaksi sosial dalam konteks teman sebaya mencakup bagaimana anak berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan bekerja sama dalam kelompok. Anak yang memiliki interaksi sosial yang baik dengan teman sebayanya cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial, memahami emosi orang lain, serta mengembangkan empati dan keterampilan sosial yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki hubungan sosial yang aktif dan positif dengan teman sebaya lebih mampu mengelola emosinya dan menunjukkan perilaku sosial yang lebih baik dibandingkan anak-anak yang memiliki interaksi sosial yang minim. Anak-anak yang sering berinteraksi dengan teman sebaya cenderung lebih terbuka, memiliki rasa ingin tahu

yang tinggi, serta mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi sosial yang mereka hadapi.

Konformitas juga merupakan indikator teman sebaya yang diperhatikan dalam penelitian ini. Konformitas merujuk pada kecenderungan individu untuk menyesuaikan sikap, perilaku, dan nilai-nilainya dengan kelompok sosialnya. Dalam penelitian ini, konformitas teman sebaya juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak. Berdasarkan hasil analisis, pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan sosial-emosional cukup besar, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas anak terhadap kelompok teman sebaya, semakin besar pula dampaknya terhadap perilaku sosial dan emosional mereka.

Konformitas dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi anak-anak. Dampak positif dari konformitas adalah ketika anak mengikuti norma dan nilai yang positif dari kelompoknya, seperti bekerja sama, menunjukkan empati, serta mengembangkan sikap saling menghargai. Sebaliknya, konformitas juga dapat berdampak negatif apabila anak terpengaruh oleh perilaku yang kurang baik dari teman sebayanya, seperti perilaku agresif atau kurang menghargai orang lain. Dalam konteks penelitian ini, mayoritas responden menunjukkan bahwa mereka cenderung menyesuaikan perilaku mereka dengan teman sebayanya dalam hal berbagi, bekerja sama, dan mengikuti aturan sosial yang berlaku di kelompok mereka. Anak-anak yang memiliki hubungan baik dengan teman sebaya cenderung lebih mampu mengelola emosinya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, konformitas yang berkembang dalam interaksi teman sebaya dapat menjadi faktor penting dalam membentuk karakter sosial-emosional anak.

Kepribadian anak juga dipengaruhi oleh interaksi dengan teman sebaya. Teman sebaya dapat berperan dalam membentuk karakter, sikap, dan pola pikir anak. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa anak-anak yang memiliki teman sebaya dengan karakter yang positif cenderung memiliki perkembangan sosial-emosional yang lebih baik. Ini terlihat dari hasil regresi yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara teman sebaya dan perkembangan sosial-emosional.

Kepribadian yang terbentuk melalui interaksi dengan teman sebaya mencakup aspek seperti keberanian, kemandirian, dan empati. Anak-anak yang sering berinteraksi dengan teman sebaya dalam situasi sosial yang positif cenderung lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, lebih mandiri dalam mengambil keputusan, serta lebih peka terhadap perasaan orang lain. Sebaliknya, anak-anak yang kurang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi.

Berdasarkan pembahasan mengenai indikator teman sebaya, yaitu interaksi sosial, konformitas, dan kepribadian, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perkembangan sosial-emosional anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik interaksi sosial anak dengan teman sebayanya, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial yang baik. Selain indikator diatas, variabel sosial emosional juga memiliki peran penting bagi anak.

Kesadaran diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial-emosional anak, yang mengacu pada kemampuan anak untuk memahami perasaan, pikiran, serta dampak dari perilaku mereka terhadap diri sendiri dan orang lain. Interaksi sosial dengan teman sebaya membantu anak dalam mengenali dan mengelola emosinya, memahami bagaimana mereka bereaksi terhadap situasi tertentu, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang

memiliki interaksi sosial yang baik lebih percaya diri dalam mengungkapkan perasaan dan pendapat mereka. Sebaliknya, anak yang kurang memiliki interaksi dengan teman sebaya cenderung lebih sulit menyesuaikan diri dan mengalami hambatan dalam mengendalikan emosinya. Dengan demikian, teman sebaya memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran diri anak melalui interaksi yang memungkinkan mereka memahami diri sendiri serta hubungan mereka dengan orang lain.

Selain kesadaran diri, rasa tanggung jawab juga merupakan aspek penting dalam perkembangan sosial-emosional anak. Rasa tanggung jawab mencerminkan sejauh mana anak mampu memahami dan menjalankan kewajibannya, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa anak-anak yang memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya menunjukkan tingkat rasa tanggung jawab yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang kurang berinteraksi. Anak-anak yang sering berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman sebaya lebih terbiasa menyelesaikan tugas bersama, menjaga kepercayaan, serta memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Dalam kelompok sosial, anak-anak belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, seperti menjaga mainan bersama, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta menepati janji yang telah dibuat.

Sebaliknya, anak-anak yang kurang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya cenderung kurang peduli terhadap tugas dan kewajibannya, serta lebih sulit memahami pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, lingkungan sosial yang positif sangat penting dalam mendorong anak untuk mengembangkan sikap tanggung jawab, baik dalam hal disiplin pribadi maupun dalam interaksi sosial.

Selain kesadaran diri dan rasa tanggung jawab, perilaku prososial juga merupakan indikator penting dalam perkembangan sosial-emosional anak. Perilaku prososial mengacu pada tindakan yang dilakukan anak untuk membantu, berbagi, dan bekerja sama dengan orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa interaksi dengan teman sebaya berkontribusi besar dalam membentuk perilaku prososial anak. Perilaku prososial juga berkaitan erat dengan kesejahteraan emosional anak, karena anak-anak yang sering membantu dan bekerja sama dengan teman-temannya cenderung merasa lebih dihargai dan diterima dalam kelompok sosialnya. Dengan demikian, lingkungan sosial yang positif berperan penting dalam membentuk sikap peduli, empati, serta kerja sama pada anak, yang pada akhirnya mendukung perkembangan sosial-emosional mereka secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran teman sebaya dalam perkembangan sosial emosional anak. Hubungan yang positif dengan teman sebaya dapat meningkatkan keterampilan, sosial emosional dan membantu anak dalam beradaptasi di lingkungan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di desa pal 30 dan analisis data, dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap sosial emosional anak usia dini di desa Pal 30 Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara.
2. Besarnya pengaruh teman sebaya terhadap sosial emosional anak diketahui dari besar nilai koefisien determinasi R Square yaitu 0,404 atau 40,4% sisanya 59,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar variabel dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Albertus. Susanto, Vidi & Aman, 2016. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi Terhadap Karakter Siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 3, No. 2.
- Aini, Nur Fadilah. dkk. 2023. Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: jurnal Kajian Islam Kontemporer*. Universitas Muhammadiyah Makasar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. hal 20
- Amir Hamzah, Lidia Susanti. 2020. metode penelitian kuantitatif. (Malang: Literasi Nusantara)
- Apriyanti, Sesiyan & Annetta, Fiin. 2021. "pengaruh pola asuh orang tua terhadap sosial emosional anak usia". *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Arikunto, S. 2016. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: Rineka Cipta
- Assingkily, Muhammad shaleh & Hardiyati, mikyal. 2019. "analisis perkembangan sosial emosional tercapai dan tidak tercapai siswa usia dasar". *Al-Aulad : journal of islamic primary education*, vol. 2, No. 2, hal. 19-31
- Desmita. 2019. Psikologi Perkembanga. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Endah salsabilla. 2022. pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap karakter cinta damai anak di RW 06 Rempoa. Skripsi. Universitas M uhamadiyah Jakarta.
- Fany Depita Maharani, Hudaifah, Tiara Cahyani Nafarin. 2023. "pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran pengatahuan sosial pada anak usia dini". *kumarottama: jurnal pendidikan anak usia dini*, Vol. 03, No. 01 hal.44
- Garungan. 2018. Psikologi Sosial. Bandung: Rafika Aditama.
- Hamzah, Nur. 2015. Pengembangan anak usia dini. Pontianak: IAIN Pontianak.
- Hanifa, Syakira. & Lestari, Triana. 2021. "pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan emosional anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Hasnida. 2020. Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini. Jakarta: Luxima.
- Jayanti, diana dwi, 2019, "peran teman sebaya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan berbicara anak usia dini di sekolah inklusi", *E-Journal UIN Sunan Kalijaga*.
- Karimudin, Abdullah., Jannah, Misbahul., Dkk., 2022. metodologi penelitian kuantitatif. Aceh: yayasan penerbit Muhammad Zaini,
- Khadijah., Nurul, zahriani. 2021. Perkembangan sosial anak usia dini teori dan strateginya. Medan: CV. Merdeka kreasi group.
- Kurniawan, Yusuf & Sudrajat, ajat. 2020. "peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa madrasah tsanawiyah," *SOCIA: Jurnal ilmu-ilmu sosial*, vol. 15, No. 2, hal. 149-163
- Lutfi rochmatin. 2017. "pengaruh interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap penyesuaian diri santri putri di pondok pesantren putri Al-Ma'ruf Bandar Lor kota Kediri". Skripsi. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri
- Mashar, Riana. 2021. Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya. Jakarta: Kencana Medika.
- Melinda, A. E., & Izzati, I. 2021. "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 127-131.
- Nasution, Nur cahaya,. 2018. "Dukungan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar." *Al-Hikmah: jurnal dakwah*, vol 12. No 2

- Nensi, Marta. 2020. pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik di SMP negeri 19 Pontianak. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa*, Vol 9, No. 10 oktober
- Nurhabibah. Ahmad, Anizar. Maidiyah, Erni. 2016. "Perkembangan sosial emosional anak melalui interaksi sosial dengan teman sebaya diPAUD Nurul Hidayah, desa Lampuuk Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, vol.1, no, 1, hal. 60-67
- Nurjannah. 2021. Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwa*. 14(1): 52
- Nursalim, Mochammad. 2019. "Psikologi Pendidikan". Bandung: PT Remaja Rosdakary. Persada Press Group.
- Patmasari. 2017. "pengaruh teman sebaya terhadap perilaku siswa SDN 68 Cangadi II kecamatan Liriaja kabupaten Soppeng". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Pear tree school, "why are peer relationship important for kids", <https://peartree.school/why-are-peer-relationships-important-for-kids/> , akses 3 Maret 2024.
- Pebriani, Hesti. 2019. "pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa (Penelitian Kuantitatif Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Desa Mekarsari Kecamatan Pasirjambu)". Skripsi. Universitas Pasundan.
- Riani, dkk. 2021. pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan kognitif AUD. *Buhut Al-Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, volume 1
- Sari, Annisa Herlinda. 2016. Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Bercerita Sosial Emosional Ana. *e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*. 4:
- Sinay, Eirene. 2017. Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Maluku di Universitas Kristen. *Jurnal Psikologi*, vol 1.
- Sugiyono. 2019. "metode penelitian kuantitatif", (Bandung: Alfabeta). hal.300
- Suhaida, Putri, & Safri Mardison. 2019. "Pengaruh Teman Sebaya terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok." *Jurnal Al-Taujih*, vol. 5, no. 1, hal. 25-36
- Suhaida, Putri. & Mardison, Safri. 2019. "Pengaruh Teman Sebaya terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok." *Jurnal Al-Taujih*, vol. 5, no. 1, Jun., pp. 25-36
- Sukatin,. Chofifah, Turiyana, Nurul dkk, 2020. "analisis perkembangan emosi anak usia dini", *jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini*, vol. 5, No. 2, hal. 77-90
- Sutrisno, Regina H. 2023. Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak di PAUD Sentosa Pontianak. *Jurnal Ilmiah, PG-PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak*.
- Suyadi. 2017. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Bintang Pusaka Abadi
- Sylvia utari. 2021. pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar anak usia dini 6-8 tahun didesa Ujan Lama Kabupaten Muara Enim. Skripsi. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Tatminingsih,Sri. Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat, *Jurnal Obsesei: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. hal. 484-493
- Tim penyusun Kamus Pusat Jakarta, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1164)

- Wijayanti, Andin Kharisma. 2016. Hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada siswa kelas XI SMAN 6 Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negari Yogyakarta
- Yamin, & Sunan, Jamila Sabri,. 2013. Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini. (Ciputat: Gaung Persada Press Group), h.182.